



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 1, April 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1year2025>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

[email: jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CARD SORT PADA MATERI PELAJARAN TAHARAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VII MTS TSABILIT TAQWA MARGOMULYO

Fahrul Husaini^{1*}, Nurdin K², Hasriadi³

^{1*,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email : fahrulhusaini733@gmail.com

Submitted: 6 Maret 2025

Accepted: 26 April 2025

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik di bawah KKTP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII pada materi taharah. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIb MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo yang berjumlah 28 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas desain Kemmis dan Mc Tanggart. Data dikumpulkan melalui tes, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Dari hasil tes peserta didik diperoleh hasil bahwa pada pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 28,6 yang kemudian meningkat menjadi 78,5 pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 89,3. Selain nilai rata-rata, persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan. Pada pra siklus, persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 0% kemudian meningkat menjadi 60,7% pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 89,3%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi taharah.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Card Sort*, Taharah

IMPLEMENTATION OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE CARD SORT ON THE SUBJECT OF TAHARAH TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF SEVENTH-GRADE STUDENTS AT MTS TSABILIT TAQWA MARGOMULYO

Abstract: The background of this study indicates that the teaching methods employed at MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo have been predominantly conventional, leading to passive student engagement and resulting in learning outcomes below the Minimum Competency Criteria (KKTP). The objective of this research is to enhance the learning outcomes of seventh-grade students on the topic of *taharah* (ritual purification). The subjects of this study are 28 students from class VIIb at MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo. This classroom action research utilizes the Kemmis and McTaggart design, which involves iterative cycles of planning, acting, observing, and reflecting to improve educational practices. Data were collected through tests, observations, and documentation, and analyzed using descriptive analysis techniques. The

results indicate a significant improvement in student performance. In the pre-cycle phase, the average score was 28.6, which increased to 78.5 in Cycle I, and further to 89.3 in Cycle II. Additionally, the percentage of classical completeness rose from 0% in the pre-cycle to 60.7% in Cycle I, and reached 89.3% in Cycle II.

Keywords: Kooperatif Learning, Card Sort, Taharah

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala upaya dalam bentuk pengajaran, pelatihan dan pendidikan kepada anak agar ketika mereka dididik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat (Mifta Syarif, 2017). Sehingga dari pengertian tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena dapat memberikan pedoman yang Islami kepada peserta didik sebagai salah satu pedoman dalam hidup baik individu maupun bermasyarakat. Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang biasanya diajarkan di lembaga pendidikan adalah pengajaran keimanan, pengajaran ahlak, pengajaran ibadah, pengajaran fikih, pengajaran Al-Qur'an hadist dan sejarah Islam dunia maupun Indonesia.

Fikih dalam arti bahasa yaitu paham atau pengertian. Jika dikaitkan dengan ilmu maka dapat dikatakan bahwa ilmu fikih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadis (Nurhayati, 2018). Diberbagai jenjang pendidikan fikih mengajarkan mengenai berbagai hal tentang aturan atau hukum Islam, salah satunya mengajarkan mengenai materi taharah. Taharah adalah suatu cara penyucian yang harus dilakukan umat Islam sebelum melakukan ibadah. Untuk melaksanakan salat misalnya, seseorang harus berwudu terlebih dahulu dan membersihkan hadas dan najis yang melekat di badan, pakaian dan semua alat untuk beribadah (A. Rahman Ritongan, 2015). Pembahasan taharah mencakup dua topik bahasan, yaitu bersuci dari hadas dan bersuci dari najis. Pada hakikatnya agama Islam adalah agama yang suci dan oleh karena itu, Islam menghendaki kebersihan bagi umatnya. Islam mengajarkan manusia untuk menyucikan diri baik dari hadas maupun najis, entah itu besar maupun kecil (Hikmatu Ruwaida, 2019). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang taharah.

Keberhasilan dan kegagalan dari pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami baik di rumah maupun di sekolah. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu perubahan baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Selain itu, belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku akibat berinteraksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya (Siti Marifah Setiawati, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah perubahan dalam diri seseorang menuju kepada kebaikan di mana proses belajar tersebut salah satunya dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan.

Tingkat hasil belajar peserta didik tidak lepas dari kualitas kerja pendidik dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas. Pendidik merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran, yang berperan penting dalam keberhasilan daya serap dan penguasaan peserta didik secara optimal, dengan keinginan untuk melatih generasi yang mandiri, kreatif, kritis dan cakap untuk bersaing, serta mampu menghadapi tantangan globalisasi (Muh. Zein, 2016).

Seorang pendidik tentu menginginkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak berpusat pada pendidik saja namun lebih kepada peserta didik yang menjadi pusat dalam pembelajaran. Peserta didik dapat dengan antusias mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan ide gagasan, bertukar informasi dan saling menyemangati satu sama lain. Untuk itu sebaiknya seorang pendidik harus memilih model dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model pembelajaran konvensional merupakan jenis model pembelajaran yang cenderung satu arah, di mana guru sebagai pusat kegiatan. Guru banyak memberikan informasi dan penjelasan di depan kelas, peserta didik kurang terlibat dalam proses belajar mengajar, peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal serta mungkin mengalami kesulitan menerapkannya dalam kehidupan nyata (Sanjaya dan Wina, 2016). Selain itu, di kelas hanya sedikit peserta didik yang bertanya kepada guru mengenai materi yang sudah diterangkan dan juga kurang menemukan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, diantaranya penyerapan isi pelajaran tidak maksimal, peserta didik tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini peserta didik kurang berminat dalam belajar dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri (Hanifah Ekawati, 2016).

Peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran akan menjadi masalah dan akan sangat mempengaruhi prestasi akademiknya. Kondisi demikian juga terjadi di MTs Tsabit Taqwa Margomulyo, diketahui dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik. Melalui hasil observasi dan wawancara tersebut terlihat bahwa sebagian peserta didik kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran ketika sedang berlangsungnya pembelajaran, banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang diajarkan karena peserta didik hanya asik bermain dengan temannya, bahkan terkadang ada peserta didik mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Diketahui bahwa ketika diminta mengulang pelajaran, peserta didik kurang berani mengungkapkan pendapatnya dan takut untuk bertanya. Akibatnya, prestasi akademik peserta didik menjadi rendah di mana nilai yang diperoleh tidak memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dari 28 peserta didik di kelas VIIb tidak ada peserta didik atau 100% peserta didik yang tidak memenuhi nilai KKTP di mata pelajaran fikih, di mana nilai KKTP yang telah ditentukan sekolah adalah 7,5. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester ganjil peserta didik tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, ada banyak strategi pembelajaran atau model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe card sort.

Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Ekawati Hanifah, 2016). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi (Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, 2021).

Model pembelajaran kooperatif tipe card sort merupakan kegiatan kolaboratif yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan media kartu yang berisi informasi tentang materi pelajaran dalam satu pokok bahasan yang berguna dalam membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dan menumbuhkan semangat belajar sehingga aktifitas belajar peserta didik dapat meningkat (Tati Nurjanah, 2019). Model pembelajaran card sort bertujuan untuk mengubah kebiasaan guru yang otoritatif menjadikan fasilitator, menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan mampu membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran, berkolaborasi dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe card sort ini akan memotivasi peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Fitriyani Yusuf dkk, 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deni Indrawan dkk. (2021) dan Suparman dkk. (2021) mendukung hipotesis bahwa model pembelajaran kooperatif tipe card sort dapat diterapkan di sekolah dan secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur mulai dari bulan Agustus 2024 sampai selesai. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIb MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo yang berjumlah 28 orang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti atau kelompok yang berkolaborasi dengan pihak lain untuk mengatasi masalah, meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan hasil pembelajaran melalui tindakan tertentu yang dilakukan secara berulang atau bersiklus (Halik dkk., 2023). Desain penelitian yang digunakan berdasarkan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang berbentuk spiral. Menurut Juningsih (2020), penelitian tindakan kelas desain Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dimulai dari tahap perencanaan, diikuti dengan tindakan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya, setelah menyelesaikan satu siklus, terutama setelah refleksi, perlu dilakukan evaluasi ulang atau modifikasi pelaksanaan dari siklus sebelumnya. Selanjutnya, rencana yang telah direvisi kemudian diimplementasikan dalam bentuk siklus yang terpisah.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang kumpulkan menggunakan pre tes dan pos tes serta menggunakan lembar observasi untuk mencatat sejauh mana keefektifan card sort dalam pembelajaran dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Beberapa rumus yang digunakan, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \text{ (Heri Satriawan., 2018)}$$

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \text{ (Heri Satriawan, 2018)}$$

Nilai yang diperoleh peserta didik saat dilakukan observasi dan pre tes pos tes, dikategorikan sesuai dengan kriteria berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan

Persentase (%)	Kriteria
85 – 100	Sangat baik
75 – 84	Baik
55 – 74	Cukup baik
35 – 54	Kurang baik
0 – 34	Sangat kurang baik

(Imroati, 2019)

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah penelitian dinyatakan berhasil apabila jumlah peserta didik yang tuntas $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengumpulkan data mengenai peserta didik pada mata Pelajaran fikih. Kemudian hasil observasi peserta didik dianalisis untuk mencari tahu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo. Dari data yang dianalisis, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo sangat kurang baik. Dari 28 peserta didik yang diamati, tidak ada satupun peserta didik yang mencapai nilai KKTP 75.

2. Siklus I

Peneliti membuat perencanaan dengan menyusun modul pembelajaran, membuat instrumen observasi, serta menyiapkan media, alat, bahan, serta sumber belajar yang akan digunakan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I. Materi yang akan dipelajari pada siklus I adalah materi taharah dengan sub-materi tentang pengertian taharah, macam-macam hadas dan cara mensucikannya, macam-macam najis dan cara mensucikannya, alat-alat taharah dan macam-macam air untuk taharah.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan secara berkelompok di mana peserta didik akan menyortir atau memisahkan kartu

sesuai dengan kelompok kartunya. Peserta didik dengan bimbingan dari guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran card sort. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yakni peserta didik melakukan persiapan belajar, melaksanakan pembiasaan kelas, menyimak informasi dari guru, melaksanakan absensi dan mengerjakan pre tes. Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pembelajaran menggunakan model card sort. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang kemudian setiap kelompok akan diberikan kartu yang berisi materi. Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara menggunakan kartu yang telah diberikan. Setelah itu, peserta didik dipersilahkan untuk memulai diskusi kelompok untuk memilah atau mensortir kartu sesuai kelompok kartu tersebut dengan tetap dipandu oleh guru. Setelah semua kelompok selesai menyortir kartu yang telah diberikan, maka kemudian guru mempersilahkan kepada salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya yang akan didengar dan dianggapi oleh kelompok lain dengan dibimbing oleh guru. Diakhir kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru menyampaikan mengenai aktivitas pembelajaran dipertemuan selanjutnya. Untuk kegiatan post tes dilaksanakan pada akhir siklus I yaitu pada akhir pertemuan ketiga. Adapun untuk hasil post tes peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Post Tes

No	Siklus	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan	Kriteria
1	Siklus I	78,5	60,7%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 78,5 dengan persentase ketuntasan 60,7% peserta didik dengan kategori cukup baik. Nilai ini belum mencapai target ketuntasan yang diinginkan, yakni jumlah peserta didik yang tuntas $\geq 75\%$.

Pada tahap observasi, dilakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode card sort. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan. Adapun hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi

No	Siklus	Nilai	Kriteria
1	Siklus I	6,6	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru siklus I diperoleh nilai rata-rata 6,6 dengan kategori cukup baik. Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode card sort meliputi beberapa indikator, yaitu (1) pelaksanaan tindakan, (2) interaksi guru dan peserta didik.

Tahap pelaksanaan siklus I diperoleh hasil yaitu terjadi peningkatan pada siklus I dibandingkan dengan hasil pada pra siklus. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta

didik adalah 78,5 dengan ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 60,7% artinya ada 17 orang telah tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 93 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 53. Pada siklus I, ada 11 orang peserta didik masuk dalam kriteria tidak lulus.

Refleksi yang dapat dikemukakan di siklus I adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Pada siklus II peneliti akan menerapkan pembelajaran menggunakan metode card sort dengan sedikit improve.

3. Siklus II

Perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I sehingga hasil pada siklus II akan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Peneliti membuat perencanaan dengan menyusun modul ajar dan membuat instrumen observasi, serta menyiapkan media, alat, bahan, serta sumber belajar yang akan digunakan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II. Materi yang akan dipelajari pada siklus II adalah materi taharah dengan sub-materi tentang istinja', wudu, tayamum dan mandi wajib.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan secara berkelompok di mana peserta didik akan menyortir atau memisahkan kartu sesuai dengan kelompok kartunya seperti pada siklus I. Peserta didik dengan bimbingan dari guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran card sort. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yakni peserta didik melakukan persiapan belajar, melaksanakan pembiasaan kelas, menyimak informasi dari guru, melaksanakan absensi dan mengerjakan pre tes. Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pembelajaran menggunakan model card sort. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang kemudian setiap kelompok akan diberikan kartu yang berisi materi. Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara menggunakan kartu yang telah diberikan. Setelah itu, peserta didik dipersilahkan untuk memulai diskusi kelompok untuk memilah atau mensortir kartu sesuai kelompok kartu tersebut dengan tetap dipandu oleh guru. Setelah semua kelompok selesai menyortir kartu yang telah diberikan, maka kemudian guru mempersilahkan kepada salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya yang akan didengar dan di tanggapi oleh kelompok lain dengan dibimbing oleh guru. Diakhir kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru menyampaikan mengenai aktivitas pembelajaran dipertemuan selanjutnya. Untuk kegiatan post tes dilaksanakan pada akhir siklus II yaitu pada akhir pertemuan ketiga. Adapun untuk hasil post tes peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Post Tes

No	Siklus	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan	Kriteria
1	Siklus I	90,2	89,3%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 90,2 dengan persentase ketuntasan 89,3% peserta didik dengan kategori sangat baik. Nilai ini telah mencapai target ketuntasan yang diinginkan, yakni jumlah peserta didik yang tuntas $\geq 75\%$.

Pada tahap observasi, dilakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode card sort. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan. Adapun hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi

No	Siklus	Nilai	Kriteria
1	Siklus I	9,7	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru siklus II diperoleh nilai rata-rata 9,7 dengan kategori sangat baik. Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode card sort meliputi beberapa indikator, yaitu (1) pelaksanaan tindakan, (2) interaksi guru dan peserta didik.

Tahap pelaksanaan siklus II diperoleh hasil yaitu terjadi peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan hasil pada pra siklus dan siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 90,2 dengan ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 89,3% artinya ada 25 orang telah tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 73. Pada siklus II, hanya ada 3 orang peserta didik masuk dalam kriteria tidak lulus.

Refleksi yang dapat dikemukakan di siklus II adalah kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian tindakan kelas tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Penelitian akan dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe card sort yang dilaksanakan di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo mengalami keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, di mana sebelum dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode card sort banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran karena tidak terlibat langsung dalam pembelajaran itu sendiri. Namun, setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan metode card sort peserta didik menjadi lebih aktif secara perlahan, ini dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan mulai dari siklus I sampai siklus II. Peserta didik yang awalnya malu untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat lama kelamaan mampu untuk mengutarakan pendapatnya. Menggunakan metode pembelajaran card sort ini peserta didik menjadi lebih aktif karena terlibat langsung di dalam pembelajaran.

Tujuan dari metode pembelajaran kooperatif tipe card sort yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan mengaktifkan setiap peserta didik sekaligus membangun semangat kelompok dalam

belajar, sehingga peserta didik benar-benar memahami dan mengingat pembelajaran yang diberikan. Selain itu juga untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan dalam belajar. Berdasarkan dari tujuan metode card sort tersebut sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, yaitu peserta didik butuh metode baru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Pembelajaran menggunakan metode card sort yang dilakukan di sekolah mendapatkan hasil yang baik karena dengan menggunakan metode ini peserta didik menjadi semangat dalam belajar seperti pada tujuan dari metode card sort itu sendiri.

Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa metode card sort dapat dilaksanakan di sekolah pada mata pelajaran fikih materi taharah. Metode card sort ini dapat menarik perhatian peserta didik dan menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran, peserta didik menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat dibandingkan sebelum menggunakan metode card sort.

Hasil belajar belajar peserta didik kelas VIIb pada mata pelajaran fikih materi taharah mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I yang dilaksanakan selama tiga pertemuan nilai rata-rata post tes peserta didik sebesar 78,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 60,7% dengan kategori cukup baik. Adapun untuk hasil observasi yang dilakukan selama tiga pertemuan pada siklus I diperoleh hasil skor 200/300 atau diperoleh nilai rata-rata 6,6/10 kategori cukup baik. Perolehan nilai pada siklus I baik dari hasil belajar maupun hasil observasi belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II yang dilaksanakan selama tiga pertemuan diperoleh nilai rata-rata hasil post tes nilai rata-rata meningkat menjadi 90,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 89,3% kategori sangat baik. Adapun untuk hasil observasi yang dilakukan selama tiga pertemuan pada siklus II diperoleh hasil skor 290/300 atau diperoleh nilai rata-rata 9,6/10 kategori sangat baik. Perolehan nilai pada siklus II baik dari hasil belajar maupun hasil observasi telah mencapai kriteria ketuntasan, sehingga tidak perlu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian sebelumnya oleh Deni Indarawan dan Ichsan dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort di Madrasah Ibtidaiyah”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi card sort dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami perubahan yang sangat baik melalui setiap siklusnya ketika nilai rata-rata setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya ketuntasan individu pada setiap siklusnya. Sebelum siklus 38,46%, meningkat menjadi 50% pada siklus I, 76,92% pada siklus II dan 100% pada siklus III (Deni Indrawan dan Ichsan, 2021). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo. Didapatkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I nilai rata-rata post tes 78,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 60,7%. Pada siklus II di peroleh nilai rata-rata hasil post tes meningkat menjadi 90,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 89,3%.

Dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo selama dua bulan lamanya, maka ditemukan hasil penelitian bahwa metode pembelajaran

kooperatif tipe card sort dapat digunakan dalam pembelajaran fikih khususnya pada materi taharah karena mudah diaplakasikan dalam proses pembelajaran dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe card sort pada materi pelajaran taharah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe card sort dapat digunakan dalam pembelajaran fikih khususnya pada materi taharah karena mudah diaplakasikan dalam proses pembelajaran dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Penerapan pembelajaran metode card sort dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII materi taharah, untuk hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan yang meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 78,5 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 60,7% dan nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 90,2 dan presentase ketuntasan hasil belajar 89,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, Hanifah. "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share dan Pembelajaran Konvensional pada Kelas VII SMP Negeri 10 Samarinda." *Jurnal Pendas Mahakam* Vol.1(1) (Juni 2016): 54–64. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/36>.
- Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol.1, no. 1 (April 2021): 1–13. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.
- Indrawan, Deni, dan Ichsan. "Meningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort di Madrasah Ibtidaiyah." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (7 Agustus 2021): 2099–2107. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1033>.
- Nurhayati, Nurhayati. "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih." *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH* 2, no. 2 (16 Desember 2018): 124–34. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620>.
- Nurjan, Syarifan, Suparman, dan Aldo Rhedo Syam. "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Penerapan Metode Card Sort di SDN 2 Sanan Wonogiri." *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* Volume 1, No. 1 (Mei 2021): 43–63.
- Nurjanah, Tati. "Model-Model Pembelajaran Ilmu Fara'idh." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (3 November 2019): 225. <https://doi.org/10.36667/jppii.v7i2.365>.

- Ruwaida, Hikmatu. "Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah di SDN Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1 Juni 2019, 167. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.137>.
- Satriawan, Heri. "Problematisasi Pembelajaran Matematika pada Materi Statistika SMP Kelas IX." *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol.5, No.3 (Oktober 2018): 278–85. <http://jurnal.uns.ac.id/jpm>.
- Setiawati, Siti Marifah. "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar ?" *HELPER : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 35, no. 1 (6 Maret 2018): 31–46. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>.
- Syarif, Miftah. "Hakekat Manusia dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 2 (31 Desember 2017): 135–47. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1042](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1042).
- Yusuf, Fitriyani, Rien Anitra, dan Rini Setyowati. "Pengaruh Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 5, no. 1 (30 April 2022): 1–12. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2574>.
- Zein, Muh. "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran." *jurnal : Inspiratif Pendidikan* Volume V, Nomor 2 (Juli 2016): 274–85. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>.